

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penangan, dan prioritas secara intensif baik oleh pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya.

Menurut Abdurrahman Mulyono (2003: 252) ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri. Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berpikir logis.

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah.ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Faktor

penghambat bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan menjenuhkan. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang cenderung jenuh terhadap kegiatan pembelajaran akan berdampak kurang berminat dalam pembelajaran sehingga perhatian dalam kegiatan pembelajaran juga akan berkurang. Kurangnya perhatian terhadap suatu materi ajar akan menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah, sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan observasi di kelas kelemahan belajar matematika di kelas IV SD N Janti 1 Klaten adalah (1) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (2) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (3) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berfikir yang tinggi.

Selain itu juga dikhawatirkan aktifitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran tidak menyenangkan .

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru SD. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat dibenak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Menurut Jhonson dan Myklebust dalam Mulyono (2003:252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya adalah mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika. Matematika sekolah saat ini memegang peranan penting dengan menempatkannya sebagai salah satu pelajaran prasyarat sekolah. Beberapa tahun terakhir, banyak siswa yang tidak lulus sekolah karena nilai matematika yang belum mencapai standar nilai syarat kelulusan sehingga matematika masih dianggap sebagai momok bagi mereka.

Sebenarnya nilai yang digunakan dalam syarat kelulusan bukanlah nilai yang baik dan prestasi belajar matematika yang dapat dibanggakan, akan tetapi semua harus bertolak belakang pada tingkat kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami matematika yang masih rendah. Banyak siswa yang

belum menguasai konsep dari materi yang diajarkan, hal ini disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Saat ini masih banyak metode pembelajaran yang dikembangkan untuk tujuan memperoleh konstruksi pengetahuan antara lain pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran matematika realistik dan pembelajaran berbasis masalah. Namun pada prakteknya pengembangan metode pembelajaran di atas belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru dengan dalih keterbatasan waktu. Setelah peneliti melakukan observasi proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SD N Janti 1 Klaten ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) siswa kurang mampu menggunakan rumus dalam pemecahan masalah, (2) siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, (3) siswa cenderung tergantung pada guru dan temannya.

Masalah-masalah tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang dikembangkan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah, dimana guru lebih memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan ke dalam kepala siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal kemampuan dan pengetahuan yang tidak sama. Siswa hanya ditempatkan sebagai obyek, sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal. Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dan sistem

pembelajaran yang monoton telah berdampak pada hasil belajar matematika yang semakin menurun.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka guru perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat pembelajaran matematika lebih melibatkan peran aktif siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *index card match*. Dalam strategi pembelajaran *index card match* siswa ditekankan untuk dapat memahami materi dengan bekerjasama secara berpasangan. Strategi ini cukup menyenangkan terutama digunakan untuk mengulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu.

Proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa. Akibatnya tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai mata pelajaran. Melalui metode *index card match* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran matematika maka peneliti mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Janti 1 Klaten Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Materi Bangun Datar”.

B. Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa SD Negeri Janti 1, Klaten mata pelajaran matematika materi bangun datar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Janti 1 Klaten dengan menggunakan metode *index card match*.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas. Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar utamanya pada pembelajaran matematika di samping itu juga pada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan metode *index card match*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil pembelajaran yang mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan strategi *index card match* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, mendorong siswa untuk menyenangi matematika dan dapat berperan aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* dapat digunakan untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan metode *index card match* dan menambah pengalaman mengajar sehingga dapat diterapkan kelak sebagai guru.